

**THE APPLICATION GALLERY WALK OF LEARNING METHODS
TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENT
ON THE STRUCTURE OF ATOM AND THE PERIODIC
SYSTEM OF ELEMENT SUBJECT IN X MIA CLASS
SMAN 2 PEKANBARU**

Fannia Lestari, Rini, Elva Yasmi Amran

Email : lestari_fannia@yahoo.com, rinimasril@gmail.com, elvayasmi@gmail.com

Phone : 0822-8410-8521

*Departement of Chemical Education
Faculty of Education and Teacher Training
University of Riau*

Abstract : *The research was conducted because of the low learning achievement of student on the structure of atom and the periodic system of element who has not reached the minimum completeness criteria (KKM) was 75 that have been established in school. The research aimed to improve learning achievement of student on the structure of atom and the periodic system of element subject in X MIA class SMAN 2 Pekanbaru. This research is was kind of experimental research with Randomized Control Group Pretest-Posttest Design. The samples of the research was the student of X MIA 4 class as the experimental class and the student of X MIA 1 class as the control class which were determined randomly after doing normality test and homogeneity test. The learning process of experimental class and control class used scientific approach which was based on the curriculum in 2013. Experimental class was a class that was given the treatment that used Gallery Walk learning methods while the control class was not. The data analysis technique we used was the t-test, criteria testing H_0 accepted if $t_{count} > t_{table}$, $dk = n_1 + n_2 - 2$ with $\alpha = 0,05$. Based on the result of data analysis test, we obtained $t_{count} > t_{table}$ was $2,41 > 1,66$, it meant that the use the application of Gallery Walk learning methods could improve learning achievement of student on the structure of atom and the periodic system of element subject in X MIA class SMAN 2 Pekanbaru.*

Key Words : *Gallery Walk Learning, Learning Achievement, Structure of Atom and the Periodic System of Element*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *GALLERY WALK*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR ATOM
DAN SISTEM PERIODIK UNSUR DI KELAS X MIA
SMAN 2 PEKANBARU**

Fannia Lestari, Rini, Elva Yasmi Amran

Email : lestari_fannia@yahoo.com, rinimasril@gmail.com, elvayasmi@gmail.com

No. HP: 0822-8410-8521

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian dilakukan karena rendahnya prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur yang dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 yang telah ditetapkan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas X MIA SMAN 2 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol ditentukan secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik yang beracuan pada kurikulum 2013. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* sedangkan kelas kontrol tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan, $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,41 > 1,66$, artinya penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di kelas X MIA SMAN 2 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Pembelajaran Gallery Walk, Prestasi Belajar, Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik (Slameto, 2010). Tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010).

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan metode belajar yang tepat. Menurut Nana Sudjana (2010) metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA yang merupakan cabang dari bidang ilmu pengetahuan alam, yaitu pelajaran kimia.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk kelas IPA yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu pokok bahasan kimia di kelas X MIA SMA/Sederajat adalah struktur atom dan sistem periodik unsur. Pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur berupa hafalan yang membutuhkan pemahaman konsep lebih sehingga pada umumnya membuat peserta didik bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur materi yang akan dipelajari adalah perkembangan teori atom, struktur atom, perkembangan sistem periodik unsur dan sifat keperiodikan unsur. Materi-materi tersebut umumnya bersifat abstrak yang membutuhkan pemahaman mendalam dan menuntut peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga konsep yang dijelaskan dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis dapatkan dari salah seorang guru kimia kelas X MIA SMA Negeri 2 Pekanbaru, bahwa dalam proses pembelajaran kimia pemilihan kelompok tidak dipilih secara heterogen yang menyebabkan proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik tertentu, sehingga hanya sebagian peserta didik saja yang aktif. Peserta didik hanya sekedar menyampaikan materi namun tidak paham dengan konsep materi yang disajikan. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, peserta didik yang bertanya ataupun menanggapi juga sangat minim karena kurang memiliki keberanian mengemukakan ide yang dimiliki. Penyajian materi yang monoton menjadikan peserta didik bosan dan tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Semua permasalahan tersebut berujung pada rendahnya prestasi belajar kimia peserta didik, khususnya pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur. Nilai rata-rata peserta didik pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur masih tergolong rendah, terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian yang dicapai peserta didik yaitu 69 dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah yaitu 75. Ditinjau dari proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik kurang memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan.

Peserta didik yang pasif cenderung hanya menerima dari temannya dan cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar berdampak pada prestasi belajar peserta didik, maka perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha peningkatan prestasi belajar yaitu dengan teknik pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga mudah

menguasai materi pembelajaran. Salah satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010).

Guru dituntut untuk menyeimbangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamzah (2007) penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu metode yang diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah metode pembelajaran *Gallery Walk*.

Menurut Silberman (2014), *Gallery Walk* merupakan cara untuk menilai dan mengingat yang telah peserta didik pelajari, sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat karena sesuatu yang ditemukan dilihat secara langsung. Metode pembelajaran *Gallery Walk* adalah bagian dari pembelajaran aktif (*active learning*). Pelaksanaan metode pembelajaran *Gallery Walk* banyak melibatkan peran peserta didik. Metode pembelajaran *Gallery Walk* menuntut peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, berdiskusi dan saling mengoreksi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Peserta didik mengunjungi setiap stand diskusi dan berpresentasi, sehingga peserta didik akan dilibatkan aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar di kelas. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* sebagai berikut: (1) Guru menentukan topik yang akan dipelajari, (2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) Setiap kelompok mendiskusikan topik yang berbeda, (4) Hasil diskusi ditulis dikertas karton/plano. Atau ditulis di kertas warna kemudian ditempel dikertas karton/plano biar lebih menarik, kertasnya warna-warni dan diberi hiasan, (5) Kertas karton atau plano ditempel di tembok pakai lakban, (6) Pada masing-masing setiap kelompok, ada salah satu peserta didik yang menjaga stand (tempat ditempelnya kertas hasil diskusi) dan teman yang lain berkeliling melihat hasil kelompok lain kemudian memberikan komentar. Komentar bisa ditulis di kertas karton tersebut. Isi komentar bisa pujian maupun kritik terhadap hasil kelompok, (7) Peserta didik yang menjaga stand menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada peserta lain yang sedang melakukan kunjungan, dan (8) Guru mengklarifikasi hasil diskusi (Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di Kelas X MIA SMA Negeri 2 Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas X MIA SMA Negeri 2 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Waktu pengambilan data pada 11 Juli – 10 September 2016. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 2 Pekanbaru yang terdiri dari 5 kelas. Sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol ditentukan secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas dengan *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | T ₀ | X | T ₁ |
| Kontrol | T ₀ | - | T ₁ |

Keterangan:

T₀ = Data awal (data sebelum perlakuan) diambil dari nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*

T₁ = Data akhir (data setelah perlakuan) diperoleh dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

(Mohammad Nazir, 2003)

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah teknik *test* (Sudjana,2005). Data yang dikumpulkan diperoleh dari: (1) Hasil tes materi prasyarat, (2) *Pretest*, diberikan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur, dan (3) *Posttest*, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji t. Pengujian statistik dengan uji t dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*. Jika harga $L_{maks} < L_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal (Agus Irianto, 2010).

Data yang berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak). Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α , dimana ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$, maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kedua sampel. Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$), dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan kriteria probabilitas $1 - \frac{1}{2}\alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka kedua sampel dikatakan homogen. Rumus uji t pada uji homogenitas juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar berupa prestasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji hipotesis penelitian).

Uji hipotesisi yang digunakan merupakan uji t pihak kanan. Dengan kriteria pengujian hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan, $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan $\alpha = 0,05$ untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

(Sudjana, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sebagai berikut.

1. Prasyarat Analisis (Tes Materi *Prasyarat*)

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Materi *Prasyarat*

| Kelas | N | \bar{x} | S_D | L_{maks} | L_{tabel} | Keterangan |
|---------|----|-----------|-------|------------|-------------|----------------------|
| X MIA 1 | 35 | 61,14 | 10,63 | 0,082 | 0,149 | Berdistribusi Normal |
| X MIA 2 | 32 | 54,92 | 11,87 | 0,115 | 0,157 | Berdistribusi Normal |
| X MIA 3 | 32 | 56,56 | 11,82 | 0,087 | 0,157 | Berdistribusi Normal |
| X MIA 4 | 35 | 63,71 | 9,58 | 0,095 | 0,149 | Berdistribusi Normal |
| X MIA 5 | 32 | 56,88 | 9,92 | 0,099 | 0,157 | Berdistribusi Normal |

Keterangan: N= Jumlah data pada sampel, \bar{x} = Nilai rata-rata sampel, S_D = Standar deviasi tes materi *prasyarat*, L= Lambang statistik untuk menguji kenormalan.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas materi *prasyarat* kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4 dan X MIA 5 memiliki $L_{maks} \leq L_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Materi *Prasyarat*

| Kelas | N | ΣX | \bar{x} | F_{tabel} | F_{hitung} | t_{tabel} | t_{hitung} | Keterangan |
|---------|----|------------|-----------|-------------|--------------|-------------|--------------|------------|
| X MIA 1 | 35 | 2140 | 61,14 | 2,21 | 1,23 | 1,98 | -1,06 | Homogen |
| X MIA 4 | 35 | 2230 | 63,71 | | | | | |

Keterangan: N= Jumlah data pada sampel, ΣX = Jumlah nilai tes materi *prasyarat*, \bar{x} = Rata-rata nilai tes materi *prasyarat*, F= Lambang statistik untuk menguji varians, t= Lambang statistik untuk menguji homogenitas.

Tabel 3 menunjukkan uji homogenitas meteri *prasyarat* kedua kelas mempunyai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $1,23 < 2,21$. Hasil perhitungan uji t dua pihak diperoleh nilai t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} yaitu $-1,98 < -1,06 < 1,98$.

2. Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pretest-Posttest*

| Data | Kelas | N | \bar{x} | S_D | L_{hitung} | L_{tabel} | Keterangan |
|-----------------|------------|----|-----------|-------|--------------|-------------|----------------------|
| <i>Pretest</i> | Eksperimen | 35 | 24,5 | 9,45 | 0,142 | 0,149 | Berdistribusi normal |
| | Kontrol | 35 | 26,28 | 12,15 | 0,136 | 0,149 | |
| <i>Posttest</i> | Eksperimen | 35 | 82,07 | 6,49 | 0,072 | 0,149 | |
| | Kontrol | 35 | 76,28 | 10,40 | 0,093 | 0,149 | |

Keterangan: N= Jumlah data pada sampel, \bar{x} = Nilai rata-rata sampel, S_D = Standar deviasi *pretest-posttest*, L= Lambang statistik untuk menguji kenormalan.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai harga $L_{maks} < L_{tabel}$ sehingga data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Hipotesis

| Kelas | N | ΣX | \bar{x} | S_{gab} | t_{tabel} | t_{hitung} | Keterangan |
|------------|----|------------|-----------|-----------|-------------|--------------|--------------------|
| Eksperimen | 35 | 2015 | 57,57 | 13,16 | 1,66 | 2,41 | Hipotesis diterima |
| Kontrol | 35 | 1750 | 50 | | | | |

Keterangan: N= Jumlah peserta didik yang menerima perlakuan, ΣX = Jumlah nilai selisih *posttest* dan *pretest*, \bar{x} = Nilai rata-rata selisih *posttest* dan *pretest*, S_{gab} = Standar deviasi gabungan *posttest* dan *pretest*, t= Lambang statistik untuk menguji hipotesis.

Tabel 5 menunjukkan $t_{hitung} = 2,41$ dan $t_{tabel} = 1,66$ (pada $dk = 68$ dan $t_{0,95}$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima.

Penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur telah dilaksanakan di kelas X MIA SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017.

Penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada kelas eksperimen menjadikan aktivitas belajar peserta didik lebih meningkat. Semua peserta didik

terlibat aktif, tidak hanya peserta didik yang pandai saja tetapi peserta didik yang kurang pandai juga akan terdorong ikut aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik terjadi karena metode pembelajaran *Gallery Walk* merupakan cara yang dilakukan guru untuk menuntut peserta didik membuat suatu karya sendiri berupa galeri dari hasil diskusi kelompok.

Galeri yang dibuat berupa gambar maupun skema berisi poin-poin penting yang sesuai dengan sub materi yang telah diberikan oleh guru, seperti yang dinyatakan oleh Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2012) metode pembelajaran *Gallery Walk* menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut membuat karya sendiri berupa galeri dari hasil diskusi kelompok, sehingga mampu meningkatkan kreativitas, daya ingat dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membantu mengingat pelajaran lebih lama.

Selama proses pembelajaran peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain untuk memperoleh informasi secara langsung tentang materi yang dipelajari saat berkunjung. Sehingga metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat mengatasi kebosanan peserta didik terhadap materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur yang berupa konsep-konsep dan membutuhkan pemahaman lebih.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlihat dari aspek penilaian sikap yang mengalami peningkatan setiap pertemuan. Aspek penilaian sikap peserta didik yang dinilai dalam penelitian yang telah dilakukan adalah rasa ingin tahu, komunikatif dan kerja sama. Aspek penilaian sikap pertama yaitu rasa ingin tahu peserta didik, dapat dilihat peserta didik mulai mencari tahu jawaban atas masalah yang diberikan, berani mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan mengajukan pendapat untuk mengetahui pendapat tersebut benar atau salah. Aspek penilaian kedua yaitu komunikatif, dapat terlihat dari diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi, peserta didik dapat saling memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain dengan baik. Aspek penilaian ketiga yaitu kerja sama, pada aspek ini juga mengalami peningkatan yang terlihat dari aktivitas peserta didik memberikan ide-ide saat berdiskusi dengan kelompoknya ataupun memberikan tanggapan dan saran saat diskusi. Berdasarkan penilaian sikap yang dinilai dalam penelitian, menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Aspek penilaian kreatif hanya dilakukan di kelas eksperimen sebagai penilaian khusus untuk menilai galeri. Terlihat dari peserta didik membuat galeri secara kelompok, menuliskan materi secara lengkap dan berurutan, serta sesuai dengan materi yang diberikan guru. Peserta didik menuangkan ide-ide kreatif yang membuat galeri lebih menarik, sehingga aspek penilaian kreatif ikut menunjang peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Metode pembelajaran *Gallery Walk* memberikan peserta didik kesempatan untuk membuat suatu karya dan melihat langsung bagian yang belum paham dari materi. Peserta didik juga dapat melihat hasil karya kelompok lain serta saling memberikan pertanyaan, kritik dan saran sehingga melengkapi kekurangan galeri masing-masing kelompok.

Keaktifan belajar peserta didik juga terjadi karena dalam penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk*, peserta didik harus mencari informasi langsung tentang materi yang akan dipelajari. Saat penelitian peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari penjelasan guru dan LKPD, tetapi juga memperoleh informasi dari

buku paket yang telah disediakan. Setelah peserta didik mendapatkan cukup informasi, kemudian hasil diskusi kelompok ditulis di atas kertas karton.

Langkah dalam menuliskan hasil diskusi kelompok di atas kertas karton terlihat sikap kerja sama kelompok yang sangat baik, karena melibatkan semua peserta didik yang pintar maupun kurang pintar. Terlihat pada saat penelitian adanya tanggung jawab setiap peserta didik dengan tugas yang diberikan, peserta didik yang pintar bertanggung jawab terhadap isi ataupun poin-poin yang akan dituliskan di atas kertas karton, sedangkan peserta didik yang kurang pintar bertanggung jawab terhadap cara penulisan dan membuat galeri lebih menarik (dari segi warna, tampilan, kerapian tulisan dan hiasan).

Setiap peserta didik memiliki masing-masing tugas saat membuat galeri, seperti menanggapi pertanyaan dari kelompok pengunjung, mencatat pertanyaan dari kelompok pengunjung, menulis materi hasil diskusi yang akan dipamerkan di atas kertas karton, mencari bahan materi yang akan ditulis di atas kertas karton, membuat galeri semenarik mungkin. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab, terlihat dari hasil materi prasyaratnya yang rendah, namun memiliki nilai sikap yang baik saat pembelajaran berlangsung.

Peran guru dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai fasilitator dan motivator seperti guru membimbing peserta didik saat menuliskan hasil diskusi di atas kertas karton agar sesuai dengan konsep materi yang dimaksud. Peserta didik juga dituntut menuangkan ide-ide kreatif seperti menuliskan poin-poin penting dengan spidol warna, membuat tulisan di kertas origami dan membuat hiasan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari sehingga galeri akan lebih menarik (dari segi warna, tampilan, kerapian tulisan dan hiasan). Seperti yang dinyatakan Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2012) pada langkah membuat galeri hampir keseluruhan peserta didik dapat melakukannya, sehingga tidak hanya peserta didik dengan nilai tinggi saja yang aktif, tetapi peserta didik lainnya juga terdorong ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Galeri yang telah dibuat oleh peserta didik ditempelkan di dinding kelas sehingga nanti dapat dipamerkan. Pembagian tugas berdasarkan keputusan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7 peserta didik, dimana dua anggota kelompok ada yang tinggal. Satu anggota kelompok bertugas untuk menjaga galeri yang dianggap paling memahami isi galeri kelompok, karena galeri tersebut akan dijelaskan kepada kelompok pengunjung. Sedangkan satu anggota kelompok lain bertugas mencatat pertanyaan, kritik dan saran dari kelompok pengunjung. Seperti yang dinyatakan Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2012) setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang dipamerkan, kemudian peserta kelompok yang lain bebas memberikan komentar, pujian, saran maupun pertanyaan terhadap hasil karya kelompok lain. Guru dapat memilih hasil karya peserta didik yang terbaik dan mendapat pujian terbanyak dari kelompok lain.

Lima anggota kelompok yang tersisa bertugas mengunjungi galeri kelompok lain dengan mencatat poin-poin penting galeri yang dikunjunginya, memberikan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami, memberi kritik dan saran pada galeri yang mereka kunjungi. Peserta didik mengunjungi galeri kelompok lain satu persatu dengan urutan kelompok 1 mengunjungi galeri kelompok 2, kelompok 2 ke 3, kelompok 3 ke 4, kelompok 4 ke 5, kelompok 5 ke 1, setiap kunjungan diberikan waktu 2 menit. Tujuan diberi urutan agar peserta didik teratur dalam berkunjung sehingga guru dapat memantau aktifitas peserta didik.

Langkah mengunjungi galeri terlihat adanya interaksi berulang antara satu kelompok dengan kelompok lain, karena setiap galeri harus dikunjungi. Tujuan berkunjung dalam penelitian yang telah dilakukan adalah menimbulkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat peserta didik, terlihat dari sikap komunikatif setiap pertemuan yang meningkat. Pada langkah berkunjung terjadi tanya jawab antara kelompok pengunjung dengan kelompok yang dikunjungi. Kelompok yang dikunjungi bertanggung jawab menjelaskan isi galeri. Kelompok pengunjung dapat memberikan pertanyaan, kritik dan saran terhadap galeri yang dikunjungi, sehingga terlihat peserta didik akan terlatih untuk menghargai hasil karya kelompok lain serta bagi kelompok yang dikunjungi terbiasa dalam menerima pendapat dari kelompok yang berkunjung dikarenakan peserta didik melakukan interaksi dengan teman sebaya. Seperti yang dinyatakan Nining Mariyaningih (2014) bahwa saat berkunjung adanya interaksi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.

Setelah semua galeri selesai dikunjungi, peserta didik kembali ke kelompok asal dengan membawa hasil berupa catatan poin-poin penting galeri kelompok lain. Anggota kelompok yang berkunjung memberikan informasi kepada anggota kelompok yang tinggal. Tujuan peserta didik kembali ke kelompok asal adalah menciptakan rasa kerja sama antar anggota kelompok, karena peserta didik saling berdiskusi untuk memastikan semua anggota kelompok telah memahami sub materi kelompok lain, terlihat dari sikap kerja sama setiap pertemuan yang meningkat. Sesuai yang dinyatakan Trianto (2007) diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang masalah atau sama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas masalah. Silberman (2014) menambahkan pernyataan bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* merupakan cara untuk menilai dan mengingat yang telah peserta didik pelajari, sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat karena sesuatu yang ditemukan dilihat secara langsung.

Setelah setiap anggota kelompok paham dengan isi galeri kelompok lain, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok berupa galeri dan LKPD di depan kelas. Pada saat presentasi, kelompok yang tampil bersemangat dalam menyampaikan hasil diskusi berupa galeri kepada kelompok lain. Sedangkan peserta didik yang lain juga lebih tertarik menyimak presentasi kelompok lain karena galeri hanya berisi poin-poin penting dari sub materi dan setiap galeri memiliki kreativitas sendiri, sehingga peserta didik dapat melihat langsung bagian mana dari materi yang belum paham agar lebih memahami materi yang dibahas secara keseluruhan. Selama presentasi peran guru dalam penelitian yang telah dilakukan adalah untuk mengarahkan peserta didik dengan konsep yang benar, sehingga peserta didik dapat mengkoreksi konsep yang tidak sesuai dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Terlihat peserta didik lebih terlibat aktif dalam presentasi kelompok karena peserta didik lebih memahami dan menguasai materi, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain dengan baik dan benar. Seperti yang dinyatakan Slameto (2010) jika penerimaan pelajaran dengan aktivitas peserta didik sendiri maka materi tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan dan diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk pertanyaan, pendapat dan menimbulkan diskusi dengan guru.

Metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat memberikan penguatan materi karena saat membuat galeri peserta didik terlebih dahulu mendengar penjelasan guru, memahami LKPD dan buku paket, membuat konsep dan poin-poin penting. Kemudian menuliskan hasil diskusi kelompok di atas kertas karton yang akan dipamerkan di dinding kelas. Seperti yang dinyatakan Slameto (2010) pembelajaran terasa lebih bermakna dan berkesan jika melibatkan seluruh dimensi pengajaran seperti peserta didik mendengar, melihat dan terlibat dalam diskusi kemudian menerapkan dan mengajarkan kepada peserta didik lain.

Penguatan materi mengakibatkan peserta didik akan lebih memahami dan menguasai materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur, sehingga menyebabkan aktivitas peserta didik meningkat. Peningkatan aktivitas akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Seperti yang dinyatakan Slameto (2010) bila peserta didik telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka peserta didik akan memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai materi pelajaran dengan baik, apabila peserta didik telah memahami dan memiliki pengetahuan terhadap materi akan mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dan tugas yang mengakibatkan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam penelitian dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sesuai yang dinyatakan Oemar Hamalik (2009) menyatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik belajar secara aktif, maka informasi yang diterimanya dapat tersimpan lebih lama sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Peningkatan prestasi belajar menunjukkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Wina Sanjaya (2011) menambahkan pernyataan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

Selama penelitian ditemukan beberapa kendala diantaranya pada langkah peserta didik mengunjungi galeri ke kelompok lain satu persatu secara berurutan. Waktu yang diberikan saat berkunjung adalah 2 menit. Saat berkunjung peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan ke kelompok pengunjung. Saat penelitian peserta didik masih ada yang tidak serius mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Gallery Walk*. Kendala dalam penelitian dapat diatasi dengan guru mengawasi dan memeriksa catatan kunjungan setiap kelompok, serta menegur peserta didik pada saat mengunjungi galeri ke kelompok lain seperti memberi nilai minus kepada kelompok yang tidak tepat waktu pada saat berkunjung dan memberi nilai plus kepada kelompok yang tepat waktu pada saat berkunjung sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan maksimal, serta meminimalkan hal-hal yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di kelas X MIA SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis merekomendasikan agar penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* dalam pembelajaran kimia dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2010. *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Kencana. Jakarta.
- Hamzah B, Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nining Mariyaningsih. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode *Gallery Walk* Duata-Duati. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 19(1):57-69. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Tarsito. Bandung.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*. Skripta. Yogyakarta.